



PENDAMPINGAN GURU-GURU DALAM *TEACHING ENGLISH TO YOUNG LEARNERS* (TEYL) DI TK DAN SD PUTRA KAILI PERMATA BANGSA KOTA PALU

TEACHER MENTORING IN TEACHING ENGLISH TO YOUNG LEARNERS (TEYL) AT PUTRA KAILI PERMATA BANGSA KINDERGARTEN AND ELEMENTARY SCHOOL, PALU CITY

Dewi Rara Amiati¹, Sari Wulandari², Isnada Waris Tarim³, Hikmah⁴, Nurfajra⁵

1. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: amiati.drara20@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: sariwulandari.fkipumpalu@gmail.com
3. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: isnadawt@uho.ac.id
4. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: nurhikmah1150@gmail.com
5. Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: nfajra22@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Community Service;
TEYL;
Teacher Mentoring;
Teaching Media;
Education Quality

ABSTRACT

This Community Service Program (PkM) was implemented to strengthen the pedagogical capacity of kindergarten and elementary school teachers at Putra Kaili Permata Bangsa School in Palu in teaching English to young learners (TEYL). Needs analysis identified four major challenges faced by the partner: limited conceptual understanding of early childhood language learning, weak managerial skills in designing lesson plans, insufficient availability of teaching facilities and media, and a lack of practical skills in applying relevant teaching methods. The solutions provided included TEYL concept workshops, training in lesson plan development, facilitation of teaching aids and media, as well as micro teaching and role model teaching practices. The program was carried out through stages of socialization, theoretical enrichment, practice-based training, evaluation using pretests and posttests, and continuous mentoring. The results demonstrate significant improvement in teachers' theoretical and practical competencies, the development of systematic lesson plans, and the provision of teaching media suited to the characteristics of young learners. Teachers were able to design and implement English lessons that are more creative, interactive, and engaging, leading to a positive impact on the quality of learning at the partner school. Accordingly, this program directly contributes to the enhancement of human resource quality and supports the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in education.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Pengabdian Kepada
Masyarakat;
TEYL;
Pendampingan Guru;
Sarana Pembelajaran;
Kualitas Pendidikan

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas pedagogis guru-guru TK dan SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa Kota Palu dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini (Teaching English to Young Learners/TEYL). Analisis kebutuhan menunjukkan empat permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan pemahaman konseptual tentang hakikat pembelajaran bahasa pada anak usia dini, lemahnya keterampilan manajerial dalam

penyusunan rencana pembelajaran, minimnya ketersediaan sarana dan media pembelajaran, serta kurangnya keterampilan praktis dalam penerapan metode pembelajaran yang relevan. Solusi yang ditawarkan meliputi penyuluhan konsep TEYL, pelatihan penyusunan RPP, pendampingan pengadaan sarana dan media pembelajaran, serta praktik micro teaching dan role model teaching. Metode pelaksanaan dirancang melalui tahapan sosialisasi, pembekalan teoritis, pelatihan berbasis praktik, evaluasi melalui pretest-posttest, serta pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi teoritis maupun praktis guru, terciptanya perangkat pembelajaran yang sistematis, serta tersedianya media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik anak usia dini. Guru mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kreatif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah mitra. Dengan demikian, program ini berkontribusi langsung pada penguatan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) pada bidang pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan dasar, karakter, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Dalam konteks globalisasi, penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, menjadi salah satu keterampilan yang harus dikenalkan sejak dini agar tidak terjadi kesenjangan kemampuan berbahasa ketika anak baru mulai belajar pada tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa *Teaching English to Young Learners* (TEYL) tidak dapat diabaikan, karena usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, termasuk dalam pemerolehan bahasa kedua.

Guru memegang peran sentral sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pembekalan keterampilan teoritis maupun praktis menjadi hal yang sangat mendesak. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa guru-guru di TK dan SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa Kota Palu masih menghadapi beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran Bahasa Inggris, di antaranya: (1) minimnya pemahaman konseptual mengenai hakikat pembelajaran bahasa pada anak usia dini, (2) lemahnya keterampilan dalam manajemen pembelajaran dan penyusunan rencana pembelajaran, (3) keterbatasan sarana-prasarana serta media pembelajaran yang relevan, dan (4) rendahnya keterampilan praktis dalam menerapkan metode TEYL secara kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif melalui penyuluhan konsep TEYL, pelatihan manajemen pembelajaran dan penyusunan RPP, praktik *micro teaching* dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta pendampingan dalam pengadaan sarana-prasarana pembelajaran. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan guru mampu mengintegrasikan teori dan praktik dalam mengajar

Bahasa Inggris, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Selain memberikan dampak langsung terhadap mitra, program ini juga mendukung agenda pembangunan nasional melalui Asta Cita No. 4 Kabinet Merah Putih, yakni penguatan pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan, dan kesetaraan gender. Di samping itu, kegiatan ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) No. 4 mengenai Pendidikan Berkualitas, serta mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya IKU 2 dan 3 yang menekankan keterlibatan dosen dan mahasiswa di luar kampus. Lebih jauh, program ini juga memberikan rekognisi akademik setara 6 SKS untuk tiga mata kuliah pada semester genap tahun akademik 2024/2025.

Dengan demikian, kegiatan PkM pendampingan guru dalam TEYL di TK dan SD Putra Kaili Permata Bangsa bukan hanya relevan dan strategis dalam menjawab kebutuhan mitra, tetapi juga memiliki kontribusi luas terhadap penguatan kapasitas guru, peningkatan mutu pendidikan dasar, serta pencapaian target pembangunan pendidikan nasional dan internasional.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis kondisi mitra dan urgensi program yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

- 1. Aspek pengetahuan dan pemahaman konseptual**

Guru-guru di TK dan SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa masih memiliki keterbatasan dalam memahami hakikat dan konsep pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemilihan metode, strategi, dan pendekatan yang relevan dengan karakteristik peserta didik usia dini.

- 2. Aspek manajemen pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris belum disusun secara sistematis, khususnya dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat keterpaduan antara materi, metode, dan media pembelajaran sesuai kebutuhan anak usia dini.

- 3. Aspek sarana dan prasarana pembelajaran**

Fasilitas serta media pembelajaran Bahasa Inggris yang tersedia masih sangat terbatas, sehingga guru kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan.

- 4. Aspek keterampilan praktis**

Guru-guru belum terbiasa menerapkan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan prinsip *Teaching English to Young Learners* (TEYL), sehingga praktik pembelajaran di kelas cenderung monoton dan kurang menarik minat siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya intervensi berupa kegiatan PKM yang berfokus pada pendampingan guru melalui penyuluhan, pelatihan manajemen pembelajaran, fasilitasi sarana-prasarana, serta praktik langsung berupa *micro teaching* dan *role model teaching*. Dengan demikian, diharapkan guru mampu mengintegrasikan keterampilan teoritis dan praktis dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM Pendampingan Guru-Guru dalam *Teaching English to Young Learners* (TEYL) di TK dan SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar guru tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam praktik langsung sehingga terjadi transformasi keterampilan. Secara garis besar, tahapan pelaksanaan meliputi lima tahap utama, yaitu:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Tahap awal diawali dengan sosialisasi program kepada mitra mengenai tujuan, rencana, dan manfaat kegiatan PKM. Setelah itu dilanjutkan dengan penyuluhan yang berfokus pada:

- Hakikat pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.
- Teori pemerolehan bahasa kedua.
- Karakteristik anak usia dini dalam konteks pembelajaran bahasa.
- Metode dan media pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai.
- Contoh model pembelajaran kreatif (*songs, games, storytelling, flashcards*).

Metode penyampaian dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Pada tahap ini dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman guru.

2. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Guru-guru diberikan pelatihan untuk menyusun perangkat pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, berupa Silabus dan RPP. Tahapan kegiatan mencakup:

- Pengantar dan contoh penyusunan RPP TEYL oleh narasumber.
- Pembagian peserta dalam kelompok berdasarkan jenjang (TK dan kelas rendah SD).
- Diskusi kelompok untuk merancang RPP sesuai kebutuhan kelas.
- Presentasi hasil rancangan RPP diikuti dengan masukan dari tim PKM.

Keluaran dari tahap ini adalah tersusunnya perangkat pembelajaran yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan guru dan siswa.

3. Pendampingan Pengadaan Sarana dan Media Pembelajaran

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran, tim PKM melakukan pendampingan pengadaan sarana-prasarana dan media pembelajaran, antara lain:

- *Reading corners* di setiap kelas.
- Buku *Teaching English for Young Learners* dan kamus sederhana untuk anak.
- *Flashcards, story books, series pictures*, serta media berbasis permainan edukatif.

Guru-guru terlibat aktif dalam menentukan spesifikasi media yang dibutuhkan sehingga media benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

4. Pelatihan Praktik dan Micro Teaching

Tahap berikutnya adalah pelatihan praktik penerapan metode pembelajaran melalui *role model* oleh narasumber dan *micro teaching* oleh guru. Kegiatan dilaksanakan dua kali, yaitu di TK dan di SD (kelas rendah). Proses kegiatan mencakup:

- Guru menyiapkan RPP yang telah disusun pada tahap sebelumnya.
- Guru melaksanakan praktik pembelajaran di kelas dengan menggunakan media yang sudah disediakan.
- Tim PKM melakukan observasi dengan lembar evaluasi dan memberikan umpan balik.
- Sesi refleksi bersama antara tim, guru, dan fasilitator untuk membahas kelebihan, kelemahan, dan perbaikan strategi pembelajaran.

5. Evaluasi dan Pendampingan Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara simultan sepanjang kegiatan melalui:

- Tes awal dan akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman konseptual guru.
- Observasi praktik pembelajaran untuk melihat keterampilan guru dalam menerapkan metode TEYL.
- Refleksi guru terhadap pengalaman pembelajaran.
- Pendampingan lanjutan selama enam bulan untuk memastikan keberlanjutan penerapan metode dan media dalam kelas.

6. Penerapan Teknologi dan Inovasi

Sebagai bentuk inovasi, media pembelajaran yang telah disediakan seperti *flashcards, storytelling books*, dan *reading corners* diterapkan langsung dalam kelas. Selain itu, kegiatan didokumentasikan dalam bentuk video yang diunggah pada kanal resmi Unismuh Palu, serta publikasi di media massa sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Guru melalui Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan berhasil memberikan bekal konseptual yang signifikan bagi guru-guru TK dan SD Putra Kaili Permata Bangsa. Berdasarkan hasil **pre-test dan post-test**, terlihat adanya peningkatan pemahaman guru mengenai hakikat pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, teori pemerolehan bahasa, karakteristik peserta didik, serta metode dan media yang relevan. Sebelum kegiatan, sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pembelajaran *Teaching English to Young Learners* (TEYL). Namun, setelah penyuluhan, lebih dari 75% guru menunjukkan penguasaan materi di atas kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa

pembekalan teoritis memberikan dampak nyata dalam menyiapkan landasan konseptual guru untuk mengajar bahasa Inggris di tingkat TK dan SD.



Gambar 1. Tim Pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi Program PkM TEYL kepada Guru TK dan SD



Gambar 2. Guru-guru TK dan SD Puta Kaili Permata Bangsa Palu mengikuti kegiatan sosialisasi TEYL

2. Peningkatan Keterampilan Manajemen Pembelajaran

Melalui pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, guru-guru dilatih menyusun silabus dan RPP berbasis TEYL. Kegiatan ini menghasilkan beberapa dokumen RPP yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini pada jenjang TK dan kelas rendah SD. Guru terlibat aktif dalam diskusi kelompok, merancang RPP, dan mempresentasikan hasilnya. Keterlibatan aktif ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya menerima materi, tetapi juga menginternalisasi keterampilan manajerial dalam menyusun perangkat pembelajaran. Tim PKM memberikan koreksi dan umpan balik sehingga dokumen RPP yang dihasilkan dapat digunakan secara langsung di kelas. Dengan demikian, kemampuan manajemen pembelajaran guru mengalami peningkatan signifikan, dari yang sebelumnya belum sistematis menjadi lebih terarah dan terukur.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Pembelajaran oleh Tim PkM



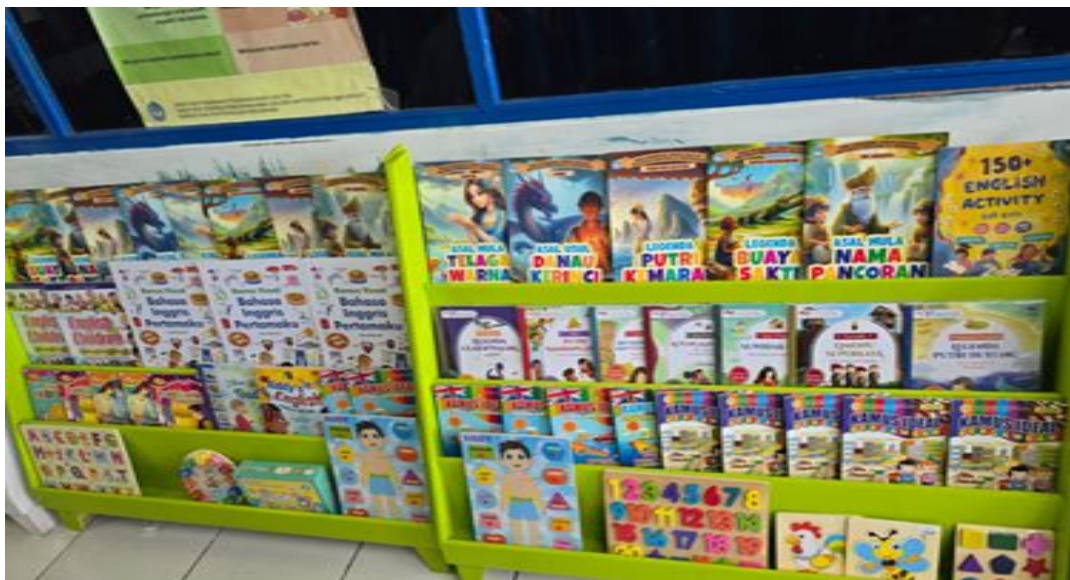
Gambar 4. Pelatihan Keterampilan Penyusunan RPP sesuai kelas yang Diajarkan

3. Pengadaan Sarana dan Media Pembelajaran

Salah satu kendala utama mitra adalah keterbatasan sarana-prasarana pembelajaran bahasa Inggris. Melalui kegiatan PKM ini, tim berhasil memfasilitasi pengadaan sejumlah media, seperti *reading corners*, buku referensi TEYL, *English dictionary for kids*, *flashcards*, *story books*, *series pictures*, serta media edukatif berbasis permainan. Guru-guru turut terlibat dalam menentukan spesifikasi media yang dibutuhkan, sehingga media yang dihadirkan benar-benar sesuai dengan kondisi kelas. Ketersediaan sarana ini meningkatkan motivasi guru untuk mencoba metode pembelajaran baru, sekaligus membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, keterbatasan yang sebelumnya menghambat kreativitas guru kini dapat diatasi.



Gambar 5. Pengadaan reading corners yang bisa di akses oleh siswa dan guru.



Gambar 6. Pengadaan buku referensi TEYL, English dictionary for kids, flashcards, story books, series pictures, serta media edukatif berbasis permainan.

4. Peningkatan Keterampilan Praktis melalui Pelatihan dan Micro Teaching

Hasil yang paling menonjol dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan praktis guru dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak usia dini. Melalui pelatihan praktik dan *micro teaching*, guru tidak hanya menyusun rencana pembelajaran, tetapi juga mempraktikkannya di kelas nyata dengan didampingi tim PKM. Observasi yang dilakukan tim menunjukkan bahwa guru mampu mengintegrasikan metode permainan, lagu, dan storytelling dengan memanfaatkan media yang disediakan. Meskipun pada awalnya beberapa guru masih canggung, setelah evaluasi dan refleksi bersama, keterampilan mereka mengalami perkembangan yang signifikan. Guru-guru juga menunjukkan kreativitas dalam memodifikasi RPP sesuai kebutuhan kelas masing-masing.



Gambar 7. Praktik Micro Teaching Guru di TK Putra Kaili Permata Bangsa dengan Pendampingan Tim PkM



Gambar 8. Praktik Micro Teaching Guru di Kelas I SD Putra Kaili Permata Bangsa didampingi Tim PkM

5. Efektivitas Evaluasi dan Pendampingan Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan secara simultan sepanjang kegiatan melalui tes, observasi, dan refleksi. Pendampingan berkelanjutan selama enam bulan memastikan bahwa hasil pelatihan tidak

berhenti pada tataran teori, tetapi benar-benar diterapkan di kelas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru semakin percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode yang bervariasi. Siswa juga lebih aktif dan termotivasi, terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam aktivitas kelas, seperti menyanyi, bermain peran, dan permainan kosakata.

6. Dampak Nyata terhadap Mitra dan Keterkaitan dengan Tujuan Nasional

Kegiatan PKM ini memberikan dampak langsung terhadap mitra. Guru-guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami perubahan pola pikir dan keterampilan dalam mengajar. Dengan adanya sarana, perangkat, dan pengalaman praktik, guru mampu merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Selain itu, PKM ini mendukung pencapaian Asta Cita No. 4 Kabinet Merah Putih dalam penguatan SDM dan pendidikan, serta SDGs No. 4 (Pendidikan Berkualitas). Lebih jauh lagi, kegiatan ini mendukung capaian IKU 2 dan IKU 3, yaitu dosen dan mahasiswa beraktivitas di luar kampus serta rekognisi kegiatan yang setara dengan 6 SKS.

7. Luaran Kegiatan

Sejumlah luaran berhasil dicapai, yaitu:

- Publikasi artikel pada jurnal terindeks Sinta (dalam proses).
- Video kegiatan yang diunggah melalui kanal YouTube resmi Unismuh Palu.
- Publikasi kegiatan pada media massa lokal.
- Poster kegiatan PKM sebagai sarana diseminasi hasil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan guru dalam TEYL terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Puspitasari dkk., 2024; Jumrah & Sunra, 2024) yang menegaskan pentingnya pembekalan guru sejak dini dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penguatan kompetensi guru dalam TEYL juga memiliki implikasi jangka panjang, yakni mengurangi kesenjangan kemampuan bahasa Inggris antara anak-anak yang diperkenalkan sejak dini dan mereka yang baru belajar di jenjang SMP. Dengan demikian, keberlanjutan program menjadi penting agar keterampilan guru tetap terpelihara dan mutu pembelajaran semakin meningkat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pendampingan Guru-Guru dalam *Teaching English to Young Learners* (TEYL) di TK dan SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa Kota Palu memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru baik pada aspek teoritis, manajerial, maupun praktis. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Teoritis

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini, meliputi hakikat

pembelajaran, teori pemerolehan bahasa, karakteristik anak usia dini, serta metode dan media pembelajaran yang sesuai. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan di atas 65% dengan kategori baik.

2. Penguatan Keterampilan Manajemen Pembelajaran

Melalui pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, guru mampu menyusun silabus dan RPP berbasis TEYL yang relevan dengan kebutuhan kelas di TK maupun SD. RPP yang dihasilkan lebih terarah, sistematis, dan dapat diaplikasikan langsung dalam pembelajaran.

3. Ketersediaan Sarana dan Media Pembelajaran

Pendampingan pengadaan sarpras menghasilkan tersedianya berbagai media pembelajaran kreatif, seperti *reading corners*, *flashcards*, *story books*, dan media edukatif berbasis permainan. Ketersediaan sarpras ini menjadi faktor pendukung yang memotivasi guru dan meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran.

4. Peningkatan Keterampilan Praktis Guru

Melalui pelatihan praktik dan *micro teaching*, guru memperoleh pengalaman langsung dalam mengimplementasikan metode TEYL di kelas. Observasi menunjukkan guru semakin percaya diri dan kreatif dalam memanfaatkan media, serta mampu mengelola pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

5. Evaluasi dan Pendampingan Berkelanjutan

Evaluasi yang dilakukan secara simultan, baik melalui tes, observasi, maupun refleksi, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi guru. Pendampingan selama enam bulan memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh guru benar-benar terimplementasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin.

6. Dampak Nyata terhadap Mitra

Program ini berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris di sekolah mitra. Guru tidak hanya memiliki pemahaman baru, tetapi juga keterampilan praktis yang teruji. Siswa lebih termotivasi dan aktif, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini dapat tercapai secara lebih efektif.

7. Kontribusi terhadap Tujuan Nasional dan Institusi

Kegiatan PKM ini mendukung pencapaian Asta Cita No. 4 Kabinet Merah Putih dalam penguatan SDM dan pendidikan, tujuan SDGs No. 4 (Pendidikan Berkualitas), serta capaian IKU 2 dan IKU 3 perguruan tinggi. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran nyata berupa publikasi ilmiah, video dokumentasi, publikasi media massa, dan poster kegiatan.

Secara keseluruhan, PKM ini terbukti efektif dalam memberikan solusi atas permasalahan mitra, yakni rendahnya keterampilan teoritis, minimnya sarpras, lemahnya manajemen pembelajaran, serta keterbatasan keterampilan praktis guru dalam mengajar bahasa

Inggris untuk anak usia dini. Program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, sekaligus memperkuat peran Universitas Muhammadiyah Palu dalam pengembangan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM Pendampingan Guru-Guru dalam *Teaching English to Young Learners* (TEYL) di TK dan SD Unggulan Putra Kaili Permata Bangsa, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Keberlanjutan Program

Kegiatan pendampingan sebaiknya dilanjutkan secara periodik dengan durasi yang lebih panjang agar guru-guru memiliki kesempatan untuk lebih intensif berlatih, berdiskusi, dan memperbaiki strategi pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini.

2. Peningkatan Kapasitas Guru

Perlu diadakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, misalnya *workshop* berbasis praktik (*hands-on training*) atau *peer teaching*, sehingga guru dapat terus mengembangkan keterampilan mengajar dengan variasi metode dan media terbaru.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital

Guru disarankan mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video interaktif, atau platform digital sederhana, agar siswa lebih termotivasi dan pembelajaran lebih kontekstual dengan perkembangan zaman.

4. Kolaborasi dan Jejaring Sekolah

Disarankan adanya kolaborasi dengan sekolah-sekolah lain sebagai sekolah imbas, sehingga praktik baik dalam pengajaran bahasa Inggris anak usia dini dapat disebarluaskan secara lebih luas dan memberi manfaat bagi guru di luar mitra utama.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Tim PKM maupun pihak sekolah perlu membuat mekanisme monitoring yang berkesinambungan, baik melalui supervisi internal maupun evaluasi bersama, agar kualitas pembelajaran dapat terus terjaga dan ditingkatkan.

6. Dukungan Kebijakan dan Institusi

Perlu adanya dukungan berkelanjutan dari yayasan dan lembaga pendidikan tinggi, baik dalam bentuk anggaran, sarpras, maupun kebijakan akademik, agar program penguatan kompetensi guru TEYL ini tidak berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui program hibah Pengabdian kepada Masyarakat berbasis platform BIMA. Dukungan tersebut berperan penting dalam terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara optimal sehingga menghasilkan luaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan.



Gambar 9. Foto bersama Guru TK Putra Kaili Permata Bangsa dan Tim PkM

REFERENSI

- Akbana, Y. E., & Dikilitaş, K. (2024). Developing collaborative teacher autonomy for learning to teach English to young learners. In *Pedagogies for Autonomy in Language Teacher Education* (pp. 97–116). Routledge.
- Jumrah, J., & Sunra, L. (2024). Assessing pre-service teachers' competence in teaching English to young learners. *Interaction: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2).
- Pebriantini, R., & Vianty, M. (2024). EFL teachers' lived experiences in teaching English to young learners. *Voices of English Language Education Society*, 8(2).
- Puspitasari, D., Fitriani, S. W., Widhiyanto, W., & Rustipa, K. (2024, November 26). Narrating teaching English for young learners (TEYL) from teachers' perspectives: A narrative research. In *UNNES-TEFLIN National Conference* (Vol. 6, pp. 551–560).
- Sidupa, C. (2024, December 26). Teaching young learners: The role of theory on practice. In *International Conference of Humanities and Social Science (ICHSS)* (pp. 479–486).
- Soviyah, S. (2023). Engaging future educators: Perceptions of project-based learning among pre-service EYL teachers. *English Language Teaching Educational Journal*, 6(3), 199–215.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. New York: United Nations.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2024). *Asta Cita Kabinet Indonesia Maju 2024–2029*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.